



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 1153-1163

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Tingkilan Suku Kutai di Tenggarong Ditinjau dari Bentuk Puisi Lama dan Nilai Budaya

Muhammad Rusydi Akmad^{1✉}, Kukuh Elyana², Meita Setyawati³, Astriani Aveliana Ata⁴

Universitas Mulawarman

Email: rusydi@fkip.unmul.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Bentuk Puisi Lama dan Nilai Budaya, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu menggunakan teknik wawancara, catat, rekam. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan analisis data yang dilakukan penulis, maka ditemukan hasil penelitian berupa (i) Tingkilan merupakan bentuk puisi lama yang berjenis pantun, contohnya pantun yang bertema religi, pantun tersebut terdiri atas tiga bait, dalam satu bait tersebut terdiri atas empat larik, memiliki rima yang sama aa atau rima akhiran, terdapat juga rima aliterasi dan rima tertutup, setiap larik dalam bait saling bertautan dan memiliki amanat yakni agar masyarakat memperkenalkan kesenian musik suku Kutai Tingkilan; terdapat nilai budaya berupa (ii) Terjalin Hubungan manusia dengan Tuhan; contohnya pada tingkilan menggunakan kata Bismillah yang dalam agama islam artinya "dengan menyebut Nama Allah" hal itu dimaknai bahwa masyarakat Kutai memiliki kepercayaan terhadap Tuhan; (iii) Terjalin hubungan manusia dengan alam contohnya Pada Tingkilan disebutkan bahwa Gambus berasal dari kayu lala, yang artinya masyarakat suku Kutai memanfaatkan sumber daya alam sebagai bahan baku alat musik Tingkilan (iv) Terjalin Hubungan manusia dengan Masyarakat contohnya menggunakan tingkilan sebagai media untuk menghibur masyarakat. (v) Terjalin hubungan manusia dengan orang lain contohnya pada Tingkilan disebutkan bernyanyi untuk menghibur hati yang pilu yang artinya hubungan manusia dengan orang lain terjalin ketika satu sama lain saling peduli ; (vi) Terjalin hubungan manusia dengan Manusia dengan dirinya sendiri contohnya pada Tingkilan menyebutkan kalimat "harap mendengar saya harkati, ini Tingkilan Kutainya asli", hal itu bermakna seseorang yang memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikan sesuatu yang dia yakini kebenarannya, kepercayaan diri yang timbul, merupakan hubungan baik yang terjalin antara dia dengan dirinya sendiri.

Kata Kunci: *Bentuk Puisi Lama, Nilai Budaya, Tingkilan*

Abstract

This research aims to analyze old poetry forms and cultural values. The method used in this research is descriptive qualitative, namely using interview, note-taking and recording techniques. The research results obtained were based on data analysis carried out by the author, the research results were found in the form of (i) Tingkilan is an old form of poetry which is a pantun type, for example pantun with a religious theme, the pantun consists of three stanzas, one stanza consists of four lines, has the same rhyme aa or suffix rhyme, there is also alliteration rhyme and closed rhyme, each line in the stanza is interlinked and has a message, namely that the community introduces the musical arts of the Kutai Tingkilan tribe; there are cultural values in the form of (ii) Establishing a human relationship with God; for example, the tingkilan uses the word Bismillah which in Islam means "with the name of Allah" which means that the people of Kutai have belief in God; (iii) Establishing a relationship between humans and nature, for example in Tingkilan it is stated that Gambus comes from lala wood, which means that the Kutai tribe people use natural resources as raw materials for Tingkilan musical instruments (iv) Establishing a relationship between humans and the community, for example using tingkilan as a medium to entertain the community . (v) Human relationships are established with other people, for example in Tingkilan it is stated that singing is to comfort a sad heart, which means that human relationships with other people are established when each other cares for each other; (vi) There is a relationship between humans and humans and themselves, for example in Tingkilan the sentence "please hear me appreciate it, this is genuine Tingkilan Kutai", this means someone who has confidence in conveying something that he believes to be true, the confidence that arises, is a good relationship that exists between him and himself.

Keywords: *Old Poetry Forms, Cultural Values, Tingkilan*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara nusantara dengan berbagai macam kebudayaan di setiap daerahnya. Tak heran jika setiap daerah memiliki berbagai kebudayaan dengan masing-masing keunikan. Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks karena di dalamnya terkandung berbagai pengetahuan, moral, adat istiadat, kesenian. Kebudayaan juga merupakan sebuah peninggalan atau warisan masa lampau yang harus tetap di jaga kelestariannya.

Berbagai hal kompleks dari kebudayaan mulai dari kesenian menjadi sorotan dalam penelitian in Seni musik tradisional merupakan jenis musik yang lahir dan berkembang di budaya daerah tertentu yang diwariskan secara turun temurun. Musik tradisional juga merupakan musik asli dari suatu daerah yang tumbuh karena pengaruh adat istiadat, kepercayaan dan agama, sehingga musik daerah memiliki ciri khasnya masing- masing

yang membedakan daerah satu dengan yang lainnya. Jenis peralatan yang digunakan sangat sederhana begitu pula bahan maupun teknik yang digunakan (Wisnawa, 2020).

Salah satu musik Tradisional adalah Tingkilan yang berasal dari suku kutai Tenggarong kutai Kartanegara. Tingkilan muncul dan berkembang di Kalimantan Timur berkembang di berbagai kabupaten, diantaranya adalah kabupaten Kutai Kartanegara. Tingkilan adalah salah satu kesenian tradisonal yang masih ada dan berkembang di Kutai Kartanegara terutama di kabupaten Tenggarong (Irawati, 2013). Salah satu musik Tradisional adalah Tingkilan yang berasal dari suku kutai Tenggarong kutai Kartanegara. Tingkilan muncul dan berkembang di Kalimantan Timur berkembang di berbagai kabupaten, diantaranya adalah kabupaten Kutai Kartanegara. Tingkilan adalah salah satu kesenian tradisonal yang masih ada dan berkembang di Kutai Kartanegara terutama di kabupaten Tenggarong (Irawati, 2013).

Secara etimologi Tingkilan berasal dari kata kerja tingkil yang berarti sindir atau menyindir, mendapat akhiran-an menjadi kata benda Tingkilan. Penyajian Tingkilan biasanya dilakukan secara sendirian atau berkelompok dengan cara menyanyikan lagu-lagu yang diiringi oleh ansambel Tingkilan

Pentingnya tingkilan bukan hanya sebagai bentuk musik tradisonal yang menghibur, tetapi juga memiliki manfaat, karena memiliki pesan atau nilai-nilai pada tingkilan yang harus dipertahankan dan disebarluaskan, khususnya di era generasi muda saat ini. Musik tradisonal merupakan hasil kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun yang lahir dan berkembang di daerah tertentu. Nilai-nilai pada musik tradisonal biasanya merupakan nilai moral yang mengandung pesan-pesan penting dalam menjalankan kehidupan. Pesan tersebut bisa berupa larangan, ajakan, peringatan dan sindiran. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin meninjau musik tingkilan yang dianalisis dalam bentuk puisi lama serta mengkaji lebih dalam mengenai nilai-nilai yang terkandung pada musik tradisonal tingkilan.

Penelitian tentang Tingkilan sudah banyak dilakukan. Akan tetapi yang membahas Analisis bentuk puisi lama pada *tingkilan* masih belum ada. Salah satu penelitian terdahulu dilakukan oleh Meita Satyawati, dengan judul *Tingkilan Ekspresi Masyarakat Kutai Di Tenggarong, Kalimantan Timur Sebuah Kajian Seni Wisata*. Hasil dari penelitian ini adalah bagaimana eksistensi dan bentuk Tingkilan tradisonal dan modern yang berkait

Penelitian berikutnya oleh Fahrurazi, Asril Gunawan, dan Zamrud Whidas Pratama, dengan judul "Strategi Sanggar Seni Karya Budi dalam Menjaga Kesenian *Tingkilan* Tradisional Kutai di Kalimantan Timur". Hasil dari penelitian ini ialah mendeskripsikan

strategi Sanggar Seni Karya Budi yang berupa adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola-pola. Dengan tujuan agar kesenian *Tingkilan* tradisional tetap terjaga kelestariannya

Riset ini mendalami aspek kebudayaan suku Kutai di Tenggarong melalui lagu *Tingkilan*. Fokusnya adalah bentuk puisi lama dan nilai budaya yang terkandung didalamnya. Selain itu, penelitian ini berupaya merumuskan strategi pelestarian yang sesuai dengan kondisi kontemporer

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif .Bogda dan Biklen menjelaskan bahwa penelitian kualitatif itu bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berbentuk kata atau gambar bukan angka. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study* (Abdussamad, 2021).

Penelitian kualitatif digunakan menganalisis wacana (misalnya karya sastra) yang diperoleh, dikumpulkan dan kemudian diteliti. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Metode penelitian kualitatif deskriptif melibatkan pengumpulan data berupa kata-kata atau gambar, yang tidak berfokus pada penggunaan angka. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dan hasilnya dideskripsikan agar dapat dipahami dengan mudah oleh orang lain.

Sumber data penelitian ini adalah berupa syair *Tingkilan* Suku Kutai di Tenggarong. Data dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data interview yang terbagi dua yaitu Interview semi terstruktur merupakan bentuk interview yang sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan yang kemungkinan memunculkan pertanyaan baru (Maryaeni, 2005), interview tidak terstruktur bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subyek, atau tentang keterangan lainnya (Maryaeni, 2005). Dokumentasi adalah proses mengumpulkan catatan dari peristiwa yang telah terjadi, dapat berupa tulisan, gambar/foto, atau karya-karya monumental dari individu

atau lembaga (Sugiyono, 2020). Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah merepresentasikan atau menampilkan data. Sebagai bagian dari penelitian kualitatif, data akan disajikan dalam format teks naratif, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (sugiyono:2020). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mengacu pada temuan-temuan baru yang belum pernah muncul sebelumnya. Temuan ini mungkin datang dalam bentuk deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya tidak begitu jelas, namun kini menjadi lebih detail dan mudah dipahami setelah dilakukan penelitian (Sugiyono:2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkilan Tradisi adalah Tingkilan tradisonal yang belum dipengaruhi oleh tingkilan modern. Lirik Tingkilan tradisi biasanya tidak tetap melainkan dapat berubah-ubah sesuai kebutuhan. Berdasarkan informan Tingkilan tradisi dapat dikategorikan sebagai pantun, , saat betingkilan sebagai pelaku tingkilan saling bersahut-sahutan atau berbalas pantun. Isi lagu tingkilan biasanya disesuaikan dengan tema yang ada. Dalam penjelasan informan, kita dapat memilihsalah satu judul tingkilan yang telah ada, misalnya lipat sirih, kemudian liriknya dapat diubah sesuai dengan tema yang ada. Hal itu merupakan ciri yang menonjol antara tingkilan tradisi atau tradisional dengan tingkilan modern. Tingkilan modern adalah tingkilan yang diaransemen, liriknya tetap dan tidak berubah-ubah sama seperti lagu- lagu pop.

a. Penyajian Data Analisis Tingkilan Bentuk Puisi Lama

Tabel.1

Analisis Puisi	Judul puisi	Kutipan Puisi	Uraian
Tema Nada	Tingkilan 1 Lipat Sirih	Dengan Bismillah saya mulai Kata Amin saya sudahi Harap mendengar saya Harkati ini Tingkilan Kutainya Asli.	Pada data 1 ini merupakan bagian dari puisi lipat sirih yang akan dianalisis bentuk puisinya.
Perasaan Larik Bait	Tingkilan 2 Paham Pangan	Jalan-jalan ke pinggir kali Bukan main ya panasnya hari Saya bernyanyi sampai di sini Lain hari ya di sambung lagi	Pada data 2 merupakan bagian dari puisi paham pangan yang akan di analisis bentuk puisinya.

Pertautan Diksi Pengimajian	Tingkilan 3 Syukur	Dunia ini memang tanaman Kira-kira akan tumbuhnya Dunia ini memang pinjaman Akhirat jua yang sesungguhnya	Pada data 3 ini merupakan bagian dari puisi syukur yang akan dianalisis bentuk puisinya.
-----------------------------------	-----------------------	---	--

b. Penyajian Data Analisis Nilai Budaya pada

No	Judul Puisi	Kutipan Puisi	Uraian
		Dengan Bismillah saya mulai Kata Amin saya sudahi	Data 1.2 dan data 1.6
		Harap mendengar saya Harkati Ini Tingkilan Kutainya Asli	pada bait pertama untuk menjelaskan Hubungan Manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri
1.	Tingkilan 1 lipat sirih	Gambusku ini kayunya lala Bartitihan si kulit hijau Lagunya Kutai lagu Tingkilan Untuk menghibur semua orang	Data 1.3 bait kedua Untuk menjelaskan hubungan manusia dengan alam
		Labuh lah kita di Pantai santi Situ letaknya dari Selatan Lagu daerah di Kalimantan Buruk bersama etam saksikan	Data 1.5 pada bait Ketiga untuk menjelaskan hubungan manusia dengan orang lain.
		Ani ani memangnya wadah Wajah memotong padi di gunung Saya bernyanyi memang sengaja Untuk menghibur ya yang pilu	Data 2.3 pada bait Pertama untuk menjelaskan hubungan manusia dengan alam
2.	Tingkilan 2 Paham		

Pangan		Anak tikus mati berenang	Data 2.5 pada bait
		Mati berenang ya laut selatan	Kedua untuk
		Tidak putus hati mengenang	menjelaskan hubungan
		Orang genang ya jauh di mata	
			manusia dengan orang
			lain.
3.	Tingkilan 3 Syukur	Dunia ini memang tanaman Kira-kira akan tumbuhnya Dunia ini memang pinjaman Akhirat jua yang sesungguhnya.	Dunia ini memang tanaman Kira-kira akan tumbuhnya Dunia ini memang pinjaman Akhirat jua yang sesungguhnya.
		Jika Beranak laki dan bini Sudah besar Suruh mengaji Dalam dunia sangat terpuji Dalam akhirat pangkatnya tinggi	Data 3.5 pada bait ketiga untuk menjelaskan hubungan manusia dengan orang lain.

Berdasarkan hasil Analisis data yang telah dilakukan penulis pada Tingkilan Tradisi dengan judul lipat sirih, paham pangan dan Syukur yaitu menganalisis Tingkilan dalam bentuk puisi lama, serta nilai budayanya maka penulis menemukan bahwa Tingkilan merupakan bagian dari Puisi lama berjenis pantun. Puisi tersebut termasuk dalam ciri pantun, yakni terdiri atas empat larik dalam satu bait, dalam larik pertama dan larik ketiga serta larik kedua dan larik keempat saling berkaitan. Memiliki tema, amanat, perasaan, nada, larik, bait, pertautan, diksi, pengimajian dan rima. Maka Tingkilan 1, Tingkilan 2 dan Tingkilan 3 merupakan puisi lama berjenis pantun dengan memenuhi syarat ciri-ciri pantun. Kemudian analisis yang berikutnya yaitu hasil analisis Nilai Budaya sebagai berikut:

1. Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Tuhan

Berdasarkan Analisis Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Tuhan pada Tingkilan maka hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Tuhan Tingkilan 1 Lipat Sirih

Dalam kutipan syair Tingkilan tradisi 1 dengan judul Lipat sirih maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat suku Kutai di Tenggarong sangat menyadari adanya

Tuhan. Sehingga apa yang dilakukan harus sesuai dengan kehendak Tuhan serta dalam melakukan sesuatu selalu memohon bimbingan Tuhan. Yang terdapat pada syair "saya mulai dengan Bismillah" yang artinya segala sesuatu yang dilakukan diawali dengan mengingat nama Tuhan.

b. Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Tuhan Tingkilan 3 Syukur

Berdasarkan analisis tingkilan dengan judul syukur, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kutai sudah mempercayai Tuhan dan taat beragama. dikutip pada syair tersebut bahwa masyarakat dihimbau untuk rajin beribadah serta mengingatkan bahwa dunia ini hanya sementara, karena pada akhirnya manusia akan berada di akhirat dan hanya orang-orang berimanlah yang masuk ke dalam Surga, yang akan mendapat ganjaran atas perbuatan baiknya. hal itu tentu berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan.

2. Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Alam

Berdasarkan Analisis Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Alam Pada Tingkilan maka hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Alam Tingkilan 1 Lipat Sirih

Melalui analisis nilai budaya Hubungan Manusia dengan Alam dapat disimpulkan bahwa masyarakat suku kutai di Tenggarong, memang memanfaatkan sumber daya alam yaitu dengan memanfaatkan pohon sebagai bahan baku untuk membuat alat musik gambus. Alat musik gambus adalah alat musik pengiring Tingkilan yang dimainkan dengan cara dipetik seperti gitar. Hal itu dapat kita lihat pada syair yang mengatakan bahwa gambus yang digunakan terbuat dari pohon berkulit hijau, hal itulah yang bermakna bahwa hubungan manusia memiliki hubungan dengan alam dengan memanfaatkan sumber daya alam.

b. Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Alam Tingkilan 2 Paham Pangan

Berdasarkan analisis tingkilan tradisi dengan judul paham pangan, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat suku kutai di Tenggarong memang menjalin hubungan dengan alam. seperti yang terdapat dimaknai bahwa masyarakat kutai bertani dengan menanam padi, lalu disebutkan juga gunung yang merupakan bagian dari alam. hal itu yang memaknai bahwa hubungan manusia dengan alam terjalin.

3. Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Masyarakat

Berdasarkan Analisis Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Masyarakat pada

Tingkilan maka hasil penelitian dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

a. Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Masyarakat Tingkilan 1 lipat Sirih

Manusia itu sebagai makhluk pada dasarnya selalu ingin bergaul dan berkumpul dengan sesama manusia lainnya, jadi makhluk yang suka bermasyarakat. Sifat suka bergaul satu sama lain, maka manusia disebut sebagai manusia sosial. Dengan demikian kesempurnaan yang dimiliki manusia tidak bisa berdiri sendiri, pihak lain yaitu individu-individu lain yang disebut masyarakat.

Hal tersebut menjelaskan betapa pentingnya hubungan manusia dengan masyarakat lain, karena peran masyarakat sangat mempengaruhi keberlangsungan hidup manusia itu sendiri. Maka pada Tingkilan dijelaskan adanya terjalin hubungan manusia dengan masyarakat yang digambarkan yakni Tingkilan sebagai media untuk menghibur semua orang. semua orang yang artinya kumpulan individu yang disebut masyarakat.

4. Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Orang Lain

Berdasarkan Analisis Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Orang Lain pada Tingkilan maka hasil penelitian dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Orang Lain Tingkilan 1 Lipat Sirih

Melalui analisis maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat suku kutai dalam syair tersebut melakukan perjalanan ramai-ramai yang disebutkan dalam syair "labuhlah kita di pantai" yang bermakna samapilah mereka ke tepi laut yang disebut pantai. Dalam syair tersebut menyebutkan kata "kita" yang berarti lebih dari satu orang, bias berdua, bertiga atau lebih. Maka berdasarkan analisis ternyata . hubungan antara manusia dan orang lain terjalin yakni dengan melakukan interaksi sosial.

b. Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Orang Lain Tingkilan 2 Paham Pangan

Dalam kutipan syair tingkilan tradisi dengan judul paham pangan, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat kutai juga menjalin hubungan dengan orang lain yakni syair yang menyebutkan bahwa seseorang pada syair tersebut sedang berseduh hati karena merindukan orang lain yang tak bisa dijumpai karena jarak yang jauh. Perasaan rindu menunjukkan bahwa telah terjalin hubungan antara keduanya sebelum akhirnya mereka berpisah. Hal itu menjelaskan bahwa pada syair tersebut hubungan manusia dengan orang lain terjalin.

c. Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Orang Lain Tingkilan 3 Syukur

Berdasarkan analisis, maka dapat disimpulkan hasil penelitian bahwa terjalin hubungan manusia dengan orang lain selain dengan Tuhan pada syair Tingkilan Syukur. Dijelaskan pada kalimatnya berisi nasihat untuk orang lain yang mengingatkan orang tua jika memiliki anak hendaklah dituntun untuk rajin mengaji sebab orang yang beriman yang akan masuk ke dalam surga.

5. Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Berdasarkan Analisis Nilai budaya pada Tingkilan maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Dirinya sendiri Tingkilan 3 Syukur

Melalui analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat suku Kutai di Tenggarong memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Kepercayaan diri yang ditampilkan dalam syair tersebut yaitu dengan meminta agar

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Tingkilan yang ditinjau dari bentuk puisi lama dan Nilai Budaya adalah sebagai berikut: Tingkilan merupakan bentuk puisi lama berjenis pantun, karena memiliki ciri-ciri pantun, seperti terdapat tema, larik, bait dan memiliki rima. Betingkilan juga disebut bersahut-sahutan atau berbalas-balas pantun, yang semakin memperkuat hasil analisis, bahwa Tingkilan merupakan puisi lama berjenis pantun. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu berupa nilai percaya kepada Tuhan, suka berdoa dalam menjalani hidup, maupun memulai segala sesuatu dengan berdoa. 1) Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, yaitu pemanfaatan sumber daya alam dengan cara bertani, memanfaatkan hasil hutan seperti kayu dari pohon, 2) Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Masyarakat, Yaitu keterlibatan Tingkilan sebagai media untuk menghibur semua orang dengan kata lain adalah untuk menghibur Masyarakat. 3) Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain, yaitu keterlibatan dalam aktivitas, maupun hubungan kasih sayang dengan orang lain, 4) Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yaitu bekerja keras, keberanian dan percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad. (2021). Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). Metode penelitian kualitatif. CV. Syakir Media Press. *Metode Penelitian Kualitatif. CV. Syakir Media Press, 1(2)*.
- Adha, I. N. (2016). Peranan Radio Pemerintah Kabupaten (Rpk) Kutai Kartanegara Dalam Melestarikan Kesenian Musik Tingkilan. *EJournal Ilmu Komunikasi, 4(2)*, 404–418.
- Iqbal Aji D. (2008). Ragam Puisi Lama. *Ragam Puisi Lama, Permata Equator Media*.
- Maryaeni, M. P. (2005). Metode Penelitian Kebudayaan. *Metode Penelitian Kebudayaan*.
- Hariansah, S. (2022). Analisis Implementasi Nilai-Nilai Budaya Hukum dalam Irawati, E Kehidupan Berbangsa dan Bernegara: Studi Kritis Pendekatan Masyarakat, Budaya dan Hukum.. (2013). Kreativitas Seniman Tingkilan Kutai Kalimantan Timur. *Kreativitas Seniman Tingkilan Kutai Kalimantan Timur*.
- Irianto, A. M. (2017). Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi. *Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan Di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi*.
- Mustafa, M. S. (2015). Nilai Keagamaan dalam Lirik Lagu Tingkilan. *Nilai Keagamaan Dalam Lirik Lagu Tingkilan*.
- Nugraha, R. A. (2019). baca puisi. *Baca Puisi*.
- Pakilaran. (2019). Transformasi Musik Tingkilan Kutai dalam Kontinuitasnya di Era Globalisasi (Sebuah Pendekatan Etnomusikologis). *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Seni (Sesanti) 2019*, 1–16. <http://eprosiding.fib-unmul.id/index.php/sesanti/article/view/3>
- Pujaastawa, I. B. G., & P. (2015). Filsafat Kebudayaan. *Filsafat Kebudayaan*.
- Rachmat Djoko Pradopo, D. (2001). *Puisi*.
- Ramadinah¹, D., Setiawan², F., Ramadanti³, S., & Hassasah Sulistyowati⁴. (2022). Nilai-Nilai Budaya dan Upaya Pembinaan Aktivitas Budaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan di MTS 1 Bantul
- Satyawati, M. (2016). merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan tradisional di Tenggarong, Kalimantan Timur. Seiring dengan perkembangannya,. *Tingkilan Ekspresi Masyarakat Kutai Di Tenggarong, Kalimantan Timur Sebuah Kajian Seni Wisata*, 120–125.
- Syahrani, A. W. (2022). Budaya dab kebudayaan: Tinjauan dari Berbagai Pakar, wujud-wujud kebudayaan, 7 Unsur yang bersiifat Universal.